

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi setiap individu agar saling memahami dan berbagi informasi. Selain itu, bahasa merupakan alat yang tidak akan pernah lepas dari diri manusia, seperti menurut Abdul Chaer (2007:33), bahasa itu tidak pernah lepas dari manusia, dalam arti, tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa. Oleh karena itu, tentu setiap saat manusia akan memerlukan bantuan bahasa. Sejalan dengan fungsinya sebagai alat komunikasi, bahasa juga tentu diperlukan dalam dunia pendidikan sebagai pengantar informasi dalam kegiatan pembelajaran.

Jika diperhatikan mengenai pembelajaran bahasa, tentu sebenarnya pembelajaran bahasa mengacu pada belajar berkomunikasi, baik secara langsung atau pun tidak langsung yang tercakup dalam empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis yang saling berkaitan. Keempat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan satu kesatuan atau catur tunggal yang saling berkaitan (Tarigan, 2008:1). Tentu perlu suatu perhatian khusus dalam pembelajaran bahasa sehingga siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan

Edi Kurniawan, 2012

Penggunaan Media Tayangan Video Presentasi Multi Level Marketing (MLM) dalam Menulis Karangan Persuasi (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMK Binawarga Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Aswati (2010:1), pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sebagian hanya berorientasi target pada penguasaan materi semata. Hal ini terbukti hanya berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek tetapi gagal memecahkan persoalan siswa dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pembelajaran yang komunikatif dapat membuat siswa mendapat pengalaman dalam pembelajaran. Menurut Zubaidah (2011:1), pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, menekankan pembinaan dan pengembangan kemampuan komunikatif siswa. Penerapan pendekatan komunikatif sepenuhnya dilakukan oleh siswa (*student centre*) sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia mengharapkan siswa tidak hanya menguasai materi semata namun dapat meningkatkan keterampilan berbahasa. Penguasaan materi hanya digunakan untuk menunjang pencapaian keterampilan berbahasa sehingga dalam pengajaran bahasa Indonesia di kelas perlu strategi agar siswa lebih memantapkan diri pada penguasaan keterampilan bukan pada penguasaan materi (Aswati, 2012:1).

Faktanya dalam pengajaran bahasa Indonesia keterampilan berbahasa dianggap sulit oleh siswa. Salah satu keterampilan yang dianggap sulit oleh siswa yaitu menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008:3). Menulis memang merupakan keterampilan berbahasa yang

Edi Kurniawan, 2012

Penggunaan Media Tayangan Video Presentasi Multi Level Marketing (MLM) dalam Menulis Karangan Persuasi (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMK Binawarga Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

produktif apalagi saat ini dengan teknologi yang semakin maju banyak sekali wadah untuk orang mengapresiasi diri dengan menulis. Bagi siswa, menulis yang baik dan benar itu dianggap sulit karena dalam media jejaring sosial misalnya, umunya siswa menggunakan bahasa-bahasa yang kurang baik sehingga mempengaruhi terhadap kebiasaan menulis siswa. Selain karena faktor terhadap siswa, pembelajaran bahasa Indonesia di kelas terkesan membosankan karena keterbatasan media, maupun kurang bervariasinya strategi, teknik, atau metode pembelajaran, yang membuat siswa merasa jenuh dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu keterampilan menulis yang dianggap sulit diantaranya menulis karangan persuasi. Menurut Suparno dan Yunus (2006:1), selain karena kekeliruan pemahaman esensi konsep menulis, pengalamannya di sekolah dalam pembelajaran menulis mungkin tidak menyenangkan. Karangan persuasi sendiri merupakan karangan yang berisi uraian mengenai sikap, pendapat, gagasan, dan perasaan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang diuraikan (Irman, 2008:201).

Menurut Fitriani (2010:2), kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep paragraf persuasi menjadi faktor penghambat keberhasilan dalam pembelajaran tersebut. Apalagi karangan persuasi ini membutuhkan penjelasan serta pembuktian yang dapat meyakinkan pembaca sehingga pembaca merasa terbujuk.

Di tingkat sekolah semenjana atau SMK kelas X, terdapat kompetensi dasar yaitu membuat berbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat dengan memilih

Edi Kurniawan, 2012

Penggunaan Media Tayangan Video Presentasi Multi Level Marketing (MLM) dalam Menulis Karangan Persuasi (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMK Binawarga Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat (Irman, 2008:191). Merujuk pada kompetensi tersebut, kemampuan menulis untuk siswa memang dirasa penting karena akan menunjang bagi mereka didunia kerja nantinya sehingga penulis merasa perlu melakukan penelitian ini karena banyak faktor yang membuat siswa kesulitan dalam menulis, khususnya menulis karangan persuasi.

Kurangnya pengetahuan tentang fakta atau data yang akan diungkapkan menjadi kendala yang berarti dalam membuat karangan persuasi (Fitriani, 2010:2). Agar dapat menulis kadang-kadang siswa harus dipacu menggunakan teknik dan media yang menarik. Untuk itu, guru perlu mencari upaya yang dapat membuat siswa tertarik agar siswa dapat menulis dengan baik.

Media memang salah satu alternatif untuk merangsang siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan pembahasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti media untuk digunakan dalam pembelajaran menulis karangan persuasi. Media yang akan diteliti oleh penulis yaitu tayangan video presentasi *Multi Level Marketing* (MLM) untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan persuasi. Penggunaan media ini diharapkan menjadi suatu inovasi bagi pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian terkait penggunaan media untuk pembelajaran menulis karangan persuasi sebelumnya pernah dilakukan oleh Fitriani dengan judul *Keefektifan Media Tayangan Iklan Layanan Masyarakat di Televisi dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasi* (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMAN 2 Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2009/2010), penelitian yang dilakukan oleh Restiansari dengan judul

Edi Kurniawan, 2012

Penggunaan Media Tayangan Video Presentasi Multi Level Marketing (MLM) dalam Menulis Karangan Persuasi (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMK Binawarga Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penggunaan *Media Iklan Niaga* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis *Karangan Persuasi* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011, dan penelitian yang dilakukan oleh Nurbayanti dengan judul *Penerapan Media Feature Perjalanan pada Pembelajaran Menulis Karangan Persuasif* (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA 3 Sukabumi Tahun Ajar 2010/2011). Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan media iklan dan media *feature perjalanan* dapat membangkitkan motivasi siswa dalam menulis. Hal ini disebabkan karena media yang digunakan akrab dalam kehidupan siswa sehingga ketika disajikan sebagai media pembelajaran menjadi sesuatu yang berbeda bagi siswa.

Ketiga penelitian di atas merupakan penelitian terhadap karangan persuasi dengan media maupun teknik pembelajaran yang berbeda-beda. Penelitian pertama menggunakan media iklan niaga, penelitian yang kedua menggunakan media *feature perjalanan*, penelitian yang ketiga menggunakan media tayangan iklan layanan masyarakat di televisi. Dari ketiga penelitian tersebut, hal yang sama akan dilakukan oleh penulis yaitu melakukan penelitian terhadap karangan persuasi, namun dengan media yang berbeda.

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan media tayangan video presentasi *Multi Level Marketing* (MLM). Tayangan yang akan digunakan memang menjadi sesuatu yang baru jika digunakan sebagai media pembelajaran. Pada dasarnya video presentasi MLM ini digunakan untuk media berbisnis, namun ada tujuan utama dari

Edi Kurniawan, 2012

Penggunaan Media Tayangan Video Presentasi Multi Level Marketing (MLM) dalam Menulis Karangan Persuasi (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMK Binawarga Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tayangan tersebut yaitu bagaimana video presentasi tersebut berusaha untuk mengajak dan meyakinkan orang yang menyaksikan video tersebut ke dalam apa yang disampaikan dalam video tersebut. Penulis merasa ada celah untuk menggunakan media ini dalam pembelajaran menulis karangan persuasi sehingga menjadi inovasi atau variasi baru dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan persuasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dan berbagai alasan yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan media tayangan video presentasi *Multi Level Marketing* (MLM) yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis karangan persuasi. Oleh karena itu, untuk mengetahui hasil dari penggunaan media ini, penelitian lebih lanjut akan dilakukan dalam penelitian eksperimen dengan judul “Penggunaan Media Tayangan Video Presentasi *Multi Level Marketing* (MLM) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMK Binawarga Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis masih dianggap sulit oleh sebagian orang.

Edi Kurniawan, 2012
Penggunaan Media Tayangan Video Presentasi Multi Level Marketing (MLM) dalam Menulis Karangan Persuasi (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMK Binawarga Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan,.
3. Pembelajaran keterampilan menulis masih kurang bervariasi sehingga terkesan membosankan.
4. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran menulis.

1.3 Batasan Masalah

Karena pembahasan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas maka penelitian ini dibatasi atas masalah yang akan diteliti, yaitu terhadap media presentasi *Multilevel Marketing* (MLM) dan pembelajaran menulis karangan persuasi. Dalam penelitian ini, hal yang akan menjadi sorotan utama yaitu mengujicobakan media presentasi *Multi Level Marketing* (MLM) untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan persuasi, lalu melihat keefektifan atau signifikansi media terhadap kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X SMK Binawarga Bandung.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis karangan persuasi sebelum diberi perlakuan menggunakan media tayangan *video presentasi MLM*?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis karangan persuasi setelah diberi perlakuan menggunakan media tayangan *video presentasi MLM*?
3. Bagaimana signifikansi kemampuan siswa menulis karangan persuasi sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan media tayangan *video presentasi MLM*?

Edi Kurniawan, 2012

Penggunaan Media Tayangan Video Presentasi Multi Level Marketing (MLM) dalam Menulis Karangan Persuasi (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMK Binawarga Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui.

1. kemampuan menulis karangan persuasi siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan media tayangan *video presentasi MLM*,
2. kemampuan menulis karangan persuasi siswa setelah diberi perlakuan menggunakan media tayangan *video presentasi MLM*,
3. signifikansi kemampuan siswa menulis karangan persuasi sebelum dan setelah diberi perlakuan menggunakan media tayangan *video presentasi MLM*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, dapat dijadikan contoh, pedoman, atau tambahan metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Teknik ini diharapkan menjadi masukan untuk pengajar sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan di kelas.

Edi Kurniawan, 2012
Penggunaan Media Tayangan Video Presentasi Multi Level Marketing (MLM) dalam Menulis Karangan Persuasi (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMK Binawarga Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Bagi siswa, teknik ini diharapkan menjadi cara untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang pelajaran bahasa Indonesia. Siswa pun akan lebih nyaman ketika dalam pembelajaran sehingga menimbulkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta menumbuhkan semangat belajar.
3. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan teknik baru sehingga dapat dijadikan referensi untuk mengajar kelak.

1.7 Anggapan Dasar

Menurut Winarno Surakhmad anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik (Arikunto, 2010:104). Sebagai titik tolak dalam penelitian ini, penulis berpegangan pada anggapan dasar sebagai berikut.

1. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pencapaiannya di sekolah-sekolah perlu digunakan strategi yang benar-benar tepat.
2. Keberhasilan pengajaran menulis sangat dipengaruhi oleh ketepatan strategi pengajaran dan media yang digunakan.
3. Tayangan video sangat diminati siswa sehingga akan berpengaruh terhadap pola pikir mereka.

Edi Kurniawan, 2012

Penggunaan Media Tayangan Video Presentasi Multi Level Marketing (MLM) dalam Menulis Karangan Persuasi (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMK Binawarga Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.8 Hipotesis

Arikunto (2010:110) mengemukakan bahwa “Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.” Dari pengertian tersebut, hipotesis tindakan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah jika siswa diberi tindakan atau perlakuan dengan media tayangan video presentasi *MLM* dalam pembelajaran menulis karangan persuasi, hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan persuasi siswa mengalami peningkatan. Jadi, Media tayangan video presentasi *Multi Level Marketing* (MLM) signifikan digunakan dalam menulis karangan persuasi.

1.9 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menulis karangan persuasi merupakan penuangan gagasan menggunakan lambang-lambang bahasa ke dalam sebuah tulisan dengan tujuan mempengaruhi pembaca supaya tertarik atau setuju dengan apa yang disampaikan setelah diperlihatkan bukti-bukti untuk menguatkan pernyataan dari tulisan tersebut.
2. Media tayangan video presentasi *Multi Level Marketing* (MLM) adalah pemanfaatan cuplikan tentang seseorang yang sedang mempresentasikan sebuah bisnis dengan maksud membuat penontonnya terbujuk dan yakin dengan apa yang dikatakannya sehingga orang yang menyaksikannya merasa tertarik untuk mengikuti apa yang disaksikannya.

Edi Kurniawan, 2012
Penggunaan Media Tayangan Video Presentasi Multi Level Marketing (MLM) dalam Menulis Karangan Persuasi (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMK Binawarga Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)